

PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO TOTAL ASSET RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2012

ADRIA WURI LASTARI

adriawuri10@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan judul “*Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity dan Debt To Total Asset Ratio Terhadap Harga Saham Pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012*”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk : 1) Untuk menganalisis gambaran perubahan Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity dan Debt to Total Asset Ratio dan Harga Saham pada Industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. 2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan dan parsial dari variabel Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity dan Debt to Total Asset Ratio terhadap Harga Saham pada Industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. 3) Untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh apakah Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity dan Debt to Total Asset Ratio terhadap Harga Saham pada Industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 .

Dengan menggunakan metode purpose sampling, pada penelitian ini terdapat 5 sampel perusahaan yang berasal dari 9 perusahaan Industri Telekomunikasi di BEI sebagai populasi. Data yang digunakan adalah data sekunder, data diolah dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Excel 2007* dan SPSS versi 18.0.

CR, TATO, ROE dan DAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri Telekomunikasi di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity dan Debt to Total Asset Ratio dengan harga saham industri Telekomunikasi pada BEI periode 2008-2012 adalah sangat kuat, yaitu sebesar 0,625. Nilai koefisien korelasi mendekati angka 1.

Variabel yang dominan dalam mempengaruhi harga saham industri Telekomunikasi yang tercatat di BEI adalah Variabel Current Ratio

Kata Kunci : CR, TATO, ROE, DAR dan Harga Saham

Pendahuluan

Pendirian perusahaan pada umumnya bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan mampu bersaing untuk kelangsungan hidup perusahaan. Dalam hal ini perusahaan dituntut untuk mengambil keputusan dalam memenuhi kebutuhan dana agar dapat bertahan dan bersaing di tengah persaingan yang ada. Tujuan perusahaan perlu dilihat secara menyeluruh. Oleh karena itu, tujuan perusahaan sebenarnya ada 3 macam, yaitu: (1) Mencapai atau memperoleh laba maksimal untuk kemakmuran pemilik perusahaan. (2) Menjaga kelangsungan

hidup perusahaan (*going concern*). (3) mencapai kesejahteraan masyarakat sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (Martono dan Agus Harjito, 2011).

Sebagai pelaku ekonomi, pasar modal merupakan salah satu fasilitas untuk menyalurkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor) kepada pihak yang membutuhkan dana (perusahaan). pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat (dalam pengertian fisik) yang terorganisasi di mana surat berharga (efek-efek) diperdagangkan, yang kemudian disebut bursa efek (*stock exchange*) (Martono dan Agus Harjito, 2011).

Rasio profitabilitas adalah rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari

PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO TOTAL ASSET RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2012

sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (Bambang Riyanto, 2008). *Net Profit Margin* adalah keuntungan neto per rupiah penjualan (Bambang Riyanto, 2008). Rasio aktivitas, yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (Bambang Riyanto, 2008). *Total Assets Turnover* adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue* (Bambang Riyanto, 2008).

Tabel 1. Perkembangan Aktiva Lancar pada Industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 -2012 (Dalam jutaan rupiah)

Kete Rangan	Aktiva Lancar				
	2008	2009	2010	2011	2012
Jumlah	31,933,105	29,797,044	32,946,045	38,883,067	54,502,242
Rata-rata	3,548,122.78	3,310,782.67	3,660,671.67	4,860,383.38	6,055,804.67
Perkembangan (%)		-6.69%	10.57%	32.77%	1.62%

Sumber : ICMD 2012 DAN Data IDX (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui rata-rata aktiva lancar pada industri telekomunikasi periode 2008-2012 . Pada tahun 2008 rata-rata aktiva lancar adalah sebesar sebesar Rp. 3.548.122.780.000, sementara pada tahun 2009 adalah sebesar Rp. 3.310.782.670.000 atau turun sebesar 6,69 %, sedangkan pada tahun 2010 rata-rata aktiva lancar adalah sebesar Rp. 3.660.671.670.000 atau mengalami peningkatan sebesar 10,57 % jika dibandingkan dengan tahun 2009, sementara tahun 2011 aktiva lancar industri telekomunikasi adalah sebesar Rp. 4.860.383.380.000 atau mengalami peningkatan sebesar 32,77 % dan pada tahun 2012 nilai aktiva lancar perusahaan industri telekomunikasi adalah sebesar 6.077.142.000.000 atau meningkat sebesar 25,03 persen

Peningkatan aktiva lancar mencerminkan pemanfaatan sumber dana yang digunakan untuk menjamin kelancaran operasionalnya, terutama untuk

menjamin hutang, sehingga diharapkan hutang lancar akan semakin membaik, adapun perkembangan hutang lancar pada industri telekomunikasi tergambar pada tabel berikut

Tabel 2. Perkembangan Hutang Lancar pada Industri telekomunikasi di BEI Periode 2008-2012 (Dalam jutaan rupiah)

KETE RANGA N	Hutang Lancar				
	2008	2009	2010	2011	2012
Jumlah	46,863,815	50,930,432	43,063,559	53,635,745	54,502,242
Rata-rata	5,207,090.56	5,658,936.89	4,784,839.89	5,959,527.22	6,055,804.67
Perkembangan (%)		8.68%	15.45%	24.55%	1.62%

Sumber : ICMD 2012 DAN Data IDX (data diolah)

Dari tabel tabel di atas dapat diketahui rata-rata hutang lancar pada industri telekomunikasi pada tahun 2008 adalah sebesar Rp 5.207.090.560.000, kemudian mengalami peningkatan sebesar 8,68% atau sebesar Rp. 5.658.936.890.000 tahun 2009, sementara pada tahun 2010 rata-rata hutang lancar pada industri telekomunikasi adalah sebesar Rp. 4.784.839.890.000 atau turun sebesar 15,45 persen jika dibandingkan dengan tahun 2009 dan pada tahun 2011 rata-rata aktiva lancar adalah sebesar Rp. 5.959.527.220.000 atau meningkat sebesar 24,55 %.

Peningkatan hutang lancar ini seiring dengan peningkatan aktiva lancar diharapkan akan semakin memperbesar perputaran aktiva, dengan demikian diharapkan penjualan akan meningkat, adapun perkembangan penjualan pada industri telekomunikasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Perkembangan Penjualan pada Industri telekomunikasi di BEI Periode 2008-2012 (Dalam jutaan rupiah)

KETE RANGA N	Penjualan				
	2008	2009	2010	2011	2012
Jumlah	100,169,505	109,394,390	115,543,904	123,950,057	135,975,838
Rata-rata	11,129,945.00	12,154,932.22	12,838,211.56	15,493,757.13	16,996,979.75
Perkembangan (%)		9.21%	5.62%	20.68%	9.70%

PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO TOTAL ASSET RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2012

ngan (%)					
----------	--	--	--	--	--

Sumber : ICMD 2012 DAN Data IDX (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perkembangan rata-rata penjualan pada industri telekomunikasi di bursa efek periode 2008-2012 . Pada tahun 2008 rata rata penjualan yaitu sebesar Rp. 11.129.945.000.000 kemudian pada tahun 2009 naik menjadi Rp. 12.154.932.220.000 dan naik lagi pada tahun 2010 sebesar 12.838.211.560.000 kemudian terus meningkat sebesar Rp. 15.493.757.130.000 pada tahun 2011 dan Rp. 16.996.979.750.000 tahun 2012. dari fakta selama periode penelitian terlihat bahwa rata-rata penjualan meningkat.

Peningkatan penjualan tidak terlepas dari pemanfaatan aktiva perusahaan. Selama periode 2008-2012 nilai total aktiva pada industri telekomunikasi di Bursa efek Indonesia menunjukkan kecenderungan yang meningkat sebagaimana tergambar pada tabel 1.4 berikut

Tabel 4. Perkembangan Total Aktiva pada Industri telekomunikasi di BEI Periode 2008-2012

KETERANGAN	Total Aktiva				
	2008	2009	2010	2011	2012
Jumlah	187,103,694	200,531,071	206,701,155	226,151,610	242,138,066
Rata-rata	20,789,299.33	22,281,230.11	22,966,795	25,127,956.67	26,904,229.56
Perkembangan (%)		7.18%	3.08%	9.41%	7.07%

(Dalam jutaan rupiah)

Sumber : ICMD 2012 DAN Data IDX (data diolah)

Berdasarkan tabel 4 tergambar bahwa total aktiva perusahaan industri telekomunikasi di Bursa efek Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Tahun 2008 rata-rata total aktiva perusahaan adalah sebesar RP. 20.789.299.330.000, kemudian meningkat sebesar 7,18 persen tahun 2009. Tahun 2010 total aktiva perusahaan rata-rata sebesar Rp. 22.966.795.000.000 atau meningkat sebesar 3,08 persen, sementara tahun 2011 sebesar 25.127.956.670.000 atau

meningkat sebesar 9,41 persen dan tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 7,07 persen.

Meningkatnya penjualan diharapkan akan memberikan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan sebagaimana tergambar pada tabel berikut Tabel 5.

Perkembangan Laba Bersih Setelah Pajak (EAT) pada Industri telekomunikasi di BEI Periode 2008-2012 (Dalam jutaan rupiah)

KETERANGAN	Laba Bersih				
	2008	2009	2010	2011	2012
Jumlah	187,103,694	200,531,071	206,701,155	226,151,610	242,138,066
Rata-rata	20,789,299.33	22,281,230.11	22,966,795	25,127,956.67	26,904,229.56
Perkembangan (%)		7.18%	3.08%	9.41%	7.07%

Sumber : ICMD 2012 DAN Data IDX (data diolah)

Tabel 5 memperlihatkan rata-rata perkembangan laba bersih perusahaan telekomunikasi periode 2008-2012 . Peningkatan laba bersih dari tahun ke tahun ditunjukkan melalui tabel diatas dimana pada tahun 2008 sebesar Rp. 20.789.299.330.000, sementara tahun 2012 laba bersih pada industri telekomunikasi adalah sebesar Rp. 26.904.229.560.000 dari fakta selama periode penelitian dapat dilihat bahwa laba bersih perusahaan meningkat dari tahun ke tahun.

Peningkatan laba bersih yang efektif dapat terjadi apabila perusahaan mampu memanfaatkan modal sendiri yang digunakan secara efektif. Adapun perkembangan modal sendiri perusahaan industri telekomunikasi di Bursa efek Indonesia selama periode 2008-2012 tergambar pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Perkembangan Modal Sendiri pada Industri telekomunikasi di BEI Periode 2008-2012 (Dalam jutaan rupiah)

KETERANGAN	Modal Sendiri
------------	---------------

PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO TOTAL ASSET RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2012

E RAN GAN	2008	2009	2010	2011	2012
Jumlah	62,5 80,2 34	83,5 17,0 19	95,17 4,034	107,102, 352	115,10 7,821
Rata-rata	6,95 3,35 9.33	9,27 9,66 8.78	10,57 4,892. 67	11,900,2 61.33	12,789 ,757.8 9
Perkembangan (%)		33.4 6%	13.96 %	12.53%	7.47%

Sumber : ICMD 2012 DAN Data IDX (data diolah)

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa selama periode 2008-2012 modal sendiri yang digunakan perusahaan industri telekomunikasi di Bursa efek Indonesia menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Hal ini menunjukkan semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam mengupayakan penambahan modal yang berasal dari perusahaan sendiri.

Di samping menggunakan modal sendiri, perusahaan industri telekomunikasi di Bursa efek Indonesia menggunakan modal dari pihak perbankan. Adapun perkembangan total hutang perusahaan pada industri telekomunikasi tergambar pada tabel berikut

Tabel 7. Perkembangan Total Hutang pada Industri telekomunikasi di BEI Periode 2008-2012 (Dalam jutaan rupiah)

KET E RAN GAN	Total Hutang				
	2008	2009	2010	2011	2012
Jumlah	114,5 54,69 9	116,7 83,29 9	110,5 65,36 6	119,0 49,25 9	125,4 03,60 9
Rata-rata	12,72 8,299. 89	12,97 5,922 .11	12,28 5,040 .67	13,22 7,695. 44	13,93 3,734 .33
Perkembangan (%)		1.95 %	5.32 %	7.67%	5.34 %

Sumber : ICMD 2012 DAN Data IDX (data diolah)

Tabel 7 menginformasikan bahwa total hutang perusahaan industri telekomunikasi menunjukkan

kecenderungan yang meningkat, meskipun pada tahun 2010 sempat mengalami penurunan sebesar 5,32 persen. Penggunaan aktiva dan modal sendiri yang efektif dan efisien yang ditunjang dengan penggolongan hutang yang baik menunjukkan baiknya kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Sementara itu laba bersih yang mengalami kenaikan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Hal ini akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan sehingga diharapkan harga saham perusahaan akan naik. Pada intinya pemilihan variabel ini sangat berkaitan dengan penilaian kinerja ratio keuangan perusahaan secara keseluruhan. Current Ratio mewakili ratio likuiditas, Return On Investment mewakili ratio profitabilitas, TATO mewakili ratio aktivitas dan DAR mewakili ratio Leverage

Berdasarkan fakta dan analisis di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran perubahan Current Ratio, Total Asset Turnovel, Return On Equity dan Debt to Total Asset Ratio dan Harga Saham pada Industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 ?
2. Berapa besar pengaruh secara simultan dan persial Current Ratio, Total Asset Turnovel, Return On Equity dan Debt to Total Asset Ratio Terhadap Harga Saham pada Industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 ?
3. Manakah diantara ke lima variabel tersebut yang berpengaruh dominan terhadap Harga Saham pada Industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 ?

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis gambaran perubahan Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity dan Debt to Total Asset Ratio dan Harga Saham pada Industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO TOTAL ASSET RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2012

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan dan parsial dari variabel Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity dan Debt to Total Asset Ratio terhadap Harga Saham pada Industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 .
3. Untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh apakah Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity dan Debt to Total Asset Ratio terhadap Harga Saham pada Industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

Hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. *CR, ROE, TATO* dan *DAR* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga saham industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia .
2. *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh yang lebih dominan terhadap Harga Saham dari pada *Current Ratio, Return On Equity (ROE)*, dan *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* pada industri telekomunikasi di BEI periode 2008-2012 .

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey yang berasal dari perusahaan industri telekomunikasi. Sampel yang diambil adalah industri telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 yang tercatat dan memperdagangkan sahamnya. Dengan demikian dari 9 perusahaan industri telekomunikasi ada 5 perusahaan yang tercatat di BEI sejak tahun 2008, yaitu sebagai berikut : 1) PT. Bakrie Telecom Tbk. 2) PT. XL Axiata Tbk. 3) PT. Smartfren Telecom Tbk. 4) PT.Indosat Tbk. 5) PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan yang merupakan hasil olahan pihak lain yaitu

BAPEPAM melalui *Indonesia Capital Market Directory* dan *IDX* yang berisikan mengenai *Corporation Info Financial Statement Content by Industry*

No	Nama Perusahaan	2008	2009	2010	2011	2012	Rata-rata	
1	PT. Telkom (Persero) Tbk	30,94	33,23	42,48	50,53	63,02	44,04	
2	PT. Indosat Tbk	28,51	19,43	17,81	16,83	23,19	21,15	
3	PT. XL Axiata Tbk	13,29	10,81	14,34	19,38	18,22	15,21	
4	PT. Bakrie Telecom Tbk	66,64	27,56	20,06	12,09	10,37	27,35	
5	PT. Smartfren Telecom Tbk	17,55	11,13	9,70	8,80	9,12	11,26	
Jumlah		157	102	104	108	124	119,00	
Rata-rata		31,39	20,43	20,88	21,53	24,78	23,80	
Perubahan			-	10,96	0,45	0,65	3,26	- 1,65

Classification and Listing. Data yang dibutuhkan terdiri dari : Laba bersih setelah pajak, penjualan bersih, total aktiva, dan harga saham.

Dalam melakukan penelitian ini, metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah *Library Research* (Penelitian Kepustakaan). Metode analisis data yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif, Deskriptif Kuantitatif dan Analisis Inferensial.

Alat analisis yang digunakan adalah :

Analisis Trend Horizontal

Untuk mengetahui perubahan variabel NPM adapun rumus yang digunakan yakni sebagai berikut :

$$\text{Perubahan (\%)} = \frac{\text{Ta} - \text{Td}}{\text{Td}}$$

Untuk mengetahui perkembangan laba bersih setelah pajak, penjualan bersih, total aktiva, TATO dan harga saham dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perkembangan (\%)} = \frac{\text{Ta} - \text{Td}}{\text{Td}} \times 100\%$$

Sumber : *Munawir (1999).*

Analisis Statistik

Data ini kemudian dimasukkan kedalam alat analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan terikat yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Z_{HS} = a_0 + Z_{CR} + Z_{TATO} + Z_{ROE} + Z_{DAR} + e$$

Untuk melakukan uji hipotesis adapun yang digunakan adalah : Uji statistik "F", Uji Statistik "t" dan Koefisien Determinan. Dengan rumus sebagai berikut :

PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO TOTAL ASSET RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2012

Rumus F hitung = $\frac{R2/(k-1)}{1-R2/(n-k)}$

Rumus t hitung = $\frac{\text{Koefisien Regresi}}{\text{Standar Deviasi}}$

Untuk semua perhitungan di atas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu *Statistic Program for Social Science (SPSS)* versi 18.0 dan *Microsoft Excel 2007*.

Hasil dan Pembahasan

Perubahan CR

Besarnya current ratio Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2012 adalah sebagai berikut :

Tabel 8 Perubahan Curent Ratio (CR) pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012 (%)

Berdasarkan Tabel 8 rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2012 menunjukkan bahwa pada tahun 2008 secara rata-rata adalah sebesar 31,39 persen. Dimana perusahaan yang memiliki nilai CR tertinggi adalah PT. PT. Bakrie Telecom Tbk dengan nilai CR sebesar 66,14 persen, kemudian disusul oleh PT. Telkom (Persero) Tbk dengan nilai CR sebesar 30,94 persen, sementara nilai CR terendah pada tahun 2008 adalah PT. XL Axiata Tbk dengan nilai sebesar 13,29 persen.

Perkembangan TATO

Tabel 9 Perubahan Total Asset Turnover pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012 (Kali)

No	Nama Perusahaan	2008	2009	2010	2011	2012	Rata-rata
1	PT. Telkom (Persero) Tbk	0,67	0,69	0,68	0,69	0,69	0,68
2	PT. Indosat Tbk	0,36	0,34	0,37	0,39	0,41	0,37
3	PT. XL Axiata Tbk	0,42	0,50	0,64	0,59	0,59	0,55
4	PT. Bakrie Telecom Tbk	0,26	0,24	0,22	0,21	0,26	0,24
5	PT. Smartfren Telecom Tbk	0,16	0,11	0,08	0,08	0,12	0,11
	Jumlah	1,87	1,87	1,88	2,00	1,95	2,07
	Rata-rata	0,37	0,37	0,38	0,40	0,39	0,41
	Perubahan			0,00	0,02	0,01	0,02

No	Nama Perusahaan	2008	2009	2010	2011	2012	Rata-rata
1	PT. Telkom (Persero) Tbk	0,67	0,69	0,68	0,69	0,69	0,68
2	PT. Indosat Tbk	0,36	0,34	0,37	0,39	0,41	0,37
3	PT. XL Axiata Tbk	0,42	0,50	0,64	0,59	0,59	0,55
4	PT. Bakrie Telecom Tbk	0,26	0,24	0,22	0,21	0,26	0,24
5	PT. Smartfren Telecom Tbk	0,16	0,11	0,08	0,08	0,12	0,11
	Jumlah	1,87	1,87	1,88	2,00	1,95	2,07
	Rata-rata	0,37	0,37	0,38	0,40	0,39	0,41
	Perubahan			0,00	0,02	0,01	0,02

Tabel 9 memberikan gambaran bahwa pada tahun 2008-2012 nilai TATO perusahaan Industri Telekomunikasi menunjukkan kecenderungan yang berfluktuasi.

Secara rata-rata selama periode 2008-2012 menempatkan PT. Telkom (Persero) Tbk, sebagai perusahaan yang memiliki nilai TATO tertinggi, yaitu sebesar 0,68 kali, sementara PT. Smartfren Telecom Tbk, sebagai perusahaan yang memiliki nilai TATO terendah, yaitu dengan nilai sebesar 0,11 kali. Dengan demikian perusahaan yang mengalami tingkat perputaran aktiva tertinggi merupakan perusahaan yang paling efisien dalam kegiatan operasionalnya.

Perkembangan ROE

No	Nama Perusahaan	2008	2009	2010	2011	2012	Rata-rata
1	PT. Telkom (Persero) Tbk	30,95	23,03	28,19	25,39	27,45	27,00
2	PT. Indosat Tbk	10,79	8,34	3,63	5,62	2,51	6,18
3	PT. XL Axiata Tbk	-0,35	19,42	24,68	20,67	17,99	16,48
4	PT. Bakrie Telecom Tbk	2,69	1,95	3,04	-17,92	191,63	-40,37
5	PT. Smartfren Telecom Tbk	-	-	1,173,23	-73,43	-31,36	166,02
	Jumlah	102,88	38,66	1,232,77	-39,66	175,04	175,31
	Rata-rata	-20,58	-7,73	246,55	-7,93	-35,01	35,06
	Perkembangan %		12,84	254,28	254,49	-27,08	-3,61

Tabel 10 Perubahan Return On Equity pada Industri

PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO TOTAL ASSET RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2012

Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012 (%)

Secara rata-rata selama periode 2008-2012 pada kelompok perusahaan industri telekomunikasi menempatkan PT. Smartfren Telecom Tbk sebagai perusahaan yang memiliki nilai ROE tertinggi, yaitu sebesar 166,02 persen, sementara PT. Bakrie Telecom Tbk sebagai perusahaan yang memiliki nilai ROE terendah, yaitu sebesar -40,37 persen

Perubahan	-0.85	0.59	-5.49	1.93	-3.82
-----------	-------	------	-------	------	-------

Secara rata-rata selama periode 2008-2012 perusahaan industri telekomunikasi yang tercatat di Bursa efek Indonesia yang memiliki rasio hutang terhadap total aktiva tertinggi adalah PT. Smartfren Telecom Tbk, dengan nilai rasio sebesar 81,88 persen sementara perusahaan yang memiliki rasio hutang terhadap total aktiva terendah adalah PT. Telkom (Persero) Tbk dengan nilai rasio sebesar 45,17 persen

Perkembangan Harga Saham

Tabel 13 Perkembangan Harga Saham pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012 (Rp.)

No	Nama Perusahaan	2008	2009	2010	2011	2012	Rata-rata
1	PT. Telkom (Persero) Tbk	7,400	9,450	7,950	7,050	7,250	7,820
2	PT. Indosat Tbk	5,750	4,725	5,400	5,625	5,525	5,405
3	PT. XL Axiata Tbk	950	1,930	5,300	4,525	450	2,631
4	PT. Bakrie Telecom Tbk	51	47	235	260	165	151.60
	PT. Smartfren Telecom Tbk	50	50	50	50	50	50
	Jumlah	14,201	16,202	18,935	17,510	13,440	16,057
	Rata-rata	2,840	3,240	3,787	3,502	2,688	3,211
	Perkembangan %		14.09	16.87	-7.53	23.24	0.05

Perkembangan DAR

Tabel 12 Perubahan Debt Asset Ratio pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012 (%)

No	Nama Perusahaan	2008	2009	2010	2011	2012	Rata-rata
1	PT. Telkom (Persero) Tbk	51.79	49.52	43.87	40.83	39.86	45.17
2	PT. Indosat Tbk	65.76	66.77	64.85	64.37	64.88	65.33
3	PT. XL Axiata Tbk	84.83	67.85	57.01	56.07	56.65	64.48
4	PT. Bakrie Telecom Tbk	40.53	55.92	57.95	64.23	81.91	60.11
5	PT. Smartfren Telecom Tbk	84.73	83.34	102.66	73.42	65.24	81.88
	Jumlah	327.64	323.40	326.34	298.91	308.54	316.96
	Rata-rata	65.53	64.68	65.27	59.78	61.71	61.88

Berdasarkan tabel 13 di atas tergambar bahwa harga saham pada industri Telekomunikasi menunjukkan kecenderungan yang berfluktuasi. Pada tahun 2008 rata-rata harga saham industri Telekomunikasi adalah sebesar Rp. 2.840 dimana perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi adalah PT. Telkom (Persero) Tbk, yaitu sebesar Rp. 7.400, kemudian disusul oleh PT. Indosat Tbk dengan harga saham Rp. 5.750 per lembar, sementara perusahaan yang

PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO TOTAL ASSET RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2012

memiliki harga saham terendah adalah PT. Smartfren Telecom Tbk dengan harga sebesar Rp. 50 perlembar saham.

Tahun 2009 rata-rata harga saham pada industri Telekomunikasi adalah sebesar Rp. 3.240 nilai ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan rata-rata harga saham pada industri Telekomunikasi tahun 2008. Seperti halnya tahun 2008 dan 2009, pada tahun 2010-2012 PT. Telkom (persero) Tbk masih merupakan perusahaan industri Telekomunikasi yang memiliki harga saham tertinggi dan PT. Smartfren Telecom Tbk perusahaan yang memiliki harga saham terendah

Koefisien Determinasi (Adjust R²) dan Koefisien Korelasi (R).

Koefisien determinasi dapat dijadikan petunjuk apakah secara simultan atau bersama-sama variabel independent mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependent (harga saham) pada industri Telekomunikasi di BEI. Semakin mendekati angka 1 maka semakin sempurna variabel independent mampu menjelaskan variabel dependent. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien determinasi berikut ini :

Tabel 14 Angka-Angka Koefisien

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durb in-Watson
1	.625(a)	.391	.328	.942117	1.381

Determinasi dan Korelasi

a Predictors: (Constant), CR, TATO, ROE, DAR

b Dependent Variable: HS

Berdasarkan hasil pengujian di atas nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,391. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel CR, TATO, ROE dan DAR mampu menjelaskan naik turunnya harga saham Industri

Telekomunikasi di BEI periode 2008-2012 sebesar 32,8. Sementara sisanya sebesar 67,2 persen dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti atau dimasukkan dalam model regresi.

Indikator lainnya yang dapat dijadikan referensi untuk menguji secara simultan variabel independent dengan dependent adalah koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan petunjuk untuk mengukur keeratn hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent. Semakin mendekati angka 1 maka akan semakin erat atau kuat hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent. Berdasarkan hasil pengujian sebagaimana tergambar pada tabel hasil pengujian diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,625. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity* dan *Debt to Total Asset Ratio* dengan harga saham Industri Telekomunikasi pada BEI periode 2008-2012 adalah sangat kuat, yaitu sebesar 0,625.

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian korelasi secara parsial diperoleh nilai koefisien korelasi berikut ini :

Tabel 15 Nilai-nilai koefisien korelasi Parsial

Variabel independent	Variabel dependent
CR	
TATO	
ROE	
DAR	

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa koefisien korelasi tertinggi adalah variabel CR, yaitu sebesar 0,419. Hal ini berarti variabel yang paling dominan yang mempengaruhi harga saham Industri Telekomunikasi yang tercatat di BEI adalah Variabel *Current Ratio*

Kesimpulan

1. Variabel Current Ratio, Total Asset Turnovel dan Return On Equity,

PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO TOTAL ASSET RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2012

memiliki pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun secara bersama-sama berarti harus menjadi pertimbangan dalam membeli saham Industri Telekomunikasi yang tercatat di BEI.

2. Bagi investor perlu teliti untuk membeli saham, terutama dari sisi rasio keuangan yang ada, karena berdasarkan rasio tersebut akan diketahui kinerja perusahaan secara keseluruhan.
3. Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama agar dapat menambah periode pengamatan dan variabel lainnya untuk melihat pengaruhnya terhadap harga saham

Ucapan Terimakasih

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang mana telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik, penelitian dengan judul "*Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity dan Debt To Total Asset Ratio Terhadap Harga Saham Pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012*".

Adapun dalam penelitian ini peneliti juga mendapat sebuah motivasi dan pengalaman yang sangat berharga sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang terhormat Bapak Drs. H. Firmansyah, ME dan Bapak Mohd Ihsan, SE, MM selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran-saran yang sangat berguna dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak dan Ibu Dosen beserta staff administrasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengarahan dan pengalaman yang sangat berharga selama mengikuti pendidikan di Fakultas Ekonomi Ekstensi Universitas Jambi.
3. Orang tua tercinta, saudara-saudara, keponakan-keponakan, dan seluruh teman-teman atas doa dan

dukungannya untuk memberikan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Bambang Riyanto. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan perusahaan*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Bapepam. 2010. Indonesian Capital Market Directory 2008 dan 2010. Bursa Efek Indonesia.
- Djarwanto ps dan Pangestu Subagyo. *Statistik Induktif*. Edisi kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Martono & Agus Harjito. 2011. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.
- S. Munawir. 1999. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Penerbit Liberty. Yogyakarta.